

## **Peningkatan Karakter Percaya Diri pada Peserta Didik melalui Penerapan Model Pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT)**

**Dyah Ayu Wulandari<sup>1</sup>, Salma Ayuning Trianan<sup>2</sup>, Marsaa Alyaa Aufaa<sup>3</sup>, Wulan Aulia Azizah<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang

e-mail: [dyhayuwulan@students.unnes.ac.id](mailto:dyhayuwulan@students.unnes.ac.id)

### **Abstrak**

Rendahnya kepercayaan diri dapat menghambat perkembangan akademik dan sosial mereka. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik kelas V SD Negeri Wates 02 dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dilakukan pada bulan Mei 2024 di SD Negeri Wates 02, Semarang. Prosedur penelitian terdiri dari tiga tahapan: perencanaan, tindakan & observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan adalah observasi dan kuesioner sikap percaya diri. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada kepercayaan diri peserta didik setelah penerapan model TGT. Rata-rata kepercayaan diri meningkat dari 35,4% pada siklus I menjadi 80% pada siklus II. Selain itu, jumlah peserta didik yang merasa malu untuk presentasi di depan kelas menurun dari 75% menjadi 15%. Model TGT terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan kolaboratif, sehingga peserta didik merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif.

**Kata kunci:** *Peningkatan, Percaya Diri, TGT, Pembelajaran*

### **Abstract**

Low self-confidence can hinder their academic and social development. This research aims to increase the self-confidence of class V students at SD Negeri Wates 02 through the application of the *Team Games Tournament* (TGT) learning model. This research is classroom action research with a qualitative descriptive approach, conducted in May 2024 at SD Negeri Wates 02, Semarang. The research procedure consisted of three stages: planning, action & observation, and reflection. The instruments used were observation and a self-confidence questionnaire. The research results showed a significant increase in students' self-confidence after implementing the TGT model. Average self-confidence increased from 35.4% in cycle I to 80% in cycle II. In addition, the number of students who felt embarrassed when presenting in front of the class decreased from 75% to 15%. The TGT model has proven effective in creating an interactive and collaborative learning environment, so that students feel more comfortable and motivated to participate actively. Therefore, the

TGT model can be used as an effective alternative solution to overcome the problem of low self-confidence among elementary school students.

**Keywords :** *Improvement, Self-Confidence, (TGT, Learning*

## PENDAHULUAN

Karakter percaya diri merupakan fondasi yang sangat penting dalam mencapai kesuksesan dalam kehidupan. Ketika seseorang percaya pada kemampuannya sendiri, itu memberi mereka kekuatan untuk mengatasi tantangan dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan menuju tujuan mereka. Kepercayaan diri juga memainkan peran penting dalam motivasi, karena ketika seseorang yakin bahwa mereka mampu mencapai sesuatu, mereka akan lebih termotivasi untuk bekerja keras dan bertekun. Menurut Anthony dalam (Andiwijaya & Liauw, 2019) kepercayaan diri adalah suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mengakui kenyataan, mengembangkan kesadaran pada diri, berpikir positif serta memiliki kemampuan untuk meraih sesuatu yang diinginkan dan mempunyai kemandirian.

Tanpa kepercayaan diri yang cukup, seseorang mungkin cenderung meragukan diri sendiri, merasa tidak mampu, dan bahkan menyerah sebelum mencoba. Ini dapat menghambat potensi seseorang untuk berkembang dan mencapai kesuksesan, contoh seperti terdapat peserta didik yang tidak berani mengemukakan pendapatnya, malu untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru sehingga menyebabkan hasil belajar peserta didik tersebut rendah. Kepercayaan diri bagi peserta didik merupakan suatu hal yang penting bagi kehidupannya yang dimana kepercayaan diri dapat memberikan pengaruh pada proses pergaulan dan proses belajar peserta didik (Rais, 2022).

Tidak semua peserta didik memiliki kepercayaan diri yang cukup. Pada jenjang sekolah dasar peserta didik cenderung minder, malu, tidak berani bertanya, tidak berani tampil didepan umum, mudah cemas, mudah patah semangat dan lain -lain, ini menjadi penghambat bagi peserta didik dalam berinteraksi dalam proses belajar(Pritama, 2015). Anak yang kurang percaya diri cenderung tidak yakin untuk berpartisipasi aktif dalam komunikasi di kelas, bahkan mungkin enggan menyampaikan pendapatnya di depan teman-teman sekelas(Aprisiliyani & Suardi, 2023). Kurangnya pembiasaan peserta didik dalam mengemukakan pendapat pada saat proses pembelajaran menjadi salah satu kendala bagi peserta didik untuk meningkatkan kepercayaan dirinya.

Kepercayaan diri menjadi satu hal yang penting bagi peserta didik, apabila seorang peserta didik kurang memiliki percaya diri maka peserta didik akan enggan untuk aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Permasalahanan terkait dengan rasa percaya diri pada peserta didik jika tidak diatasi akan dapat menimbulkan berbagai permasalahanan lainnya bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Permasalahanan-permasalahanan yang dapat muncul apabila rasa percaya diri peserta didik tidak dikembangkan dan ditingkatkan adalah seperti berikut : 1) proses belajar terhambat, 2) peserta didik mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan, 3) tidak berani melakukan perubahan, dan 4) peserta didik kesulitan dalam bergaul dan berteman dengan wajar.

Permasalahan rendahnya kepercayaan diri pada peserta didik dapat diatasi dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik, kreatif, melibatkan keaktifan peserta didik dan tentu menyenangkan. Dalam pembelajaran guru memberikan kesempatan yang lebih luas untuk peserta didik mampu mengembangkan rasa percaya diri yang dimilikinya. Model pembelajaran yang dapat diterapkan sebagai upaya peningkatan rasa percaya diri pada peserta didik salah satunya adalah model pembelajaran *teams games tournament*. Model pembelajaran *teams games tournament* merupakan strategi dalam pembelajaran kolaboratif. Slavina dalam (Huda, 2019) mengungkapkan bahwa melalui model pembelajaran ini akan meningkatkan skill dasar pada peserta didik pencapaian interaksi positif peserta didik, rasa percaya diri, harga diri, dan penerimaan peserta didik akan perbedaan pendapat.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, Deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alami maupun hasil rekayasa manusia(Priyanda, 2019). Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif digunakan untuk menggambarkan secara obyektif keadaan subjek penelitian dan memahami fenomena yang dialami oleh mereka. Melalui metode deskriptif ini, hasil penelitian disajikan secara detail dengan tujuan memberikan informasi yang komprehensif kepada pembaca(Sa'adilla, 2020).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, angket, pendekatan pustaka, dan beberapa dokumentasi. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei tahun 2024 tepatnya di kelas V SDN Wates 02, Kota Semarang pada pembelajaran Matematika. Subjek penelitian adalah kelas V SDN Wates 02. Penelitian ini melibatkan tiga tahapan utama dalam tindakannya. Tahapan tersebut meliputi perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi.

### 1. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti berkolaborasi dengan guru untuk merancang skenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran untuk materi Matematika yang sesuai dengan metode Teams Game Tournament. Instrumen yang perlu disiapkan meliputi pedoman observasi dan skala sikap, serta mempersiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan seperti presentasi PowerPoint dan bahan ajar yang akan digunakan.

### 2. Tindakan dan Observasi

Pada fase ini, peneliti menjalankan langkah-langkah sesuai dengan rencana yang telah disusun bersama guru/wali kelas dan menggunakan perangkat yang telah dipersiapkan. Selama pelaksanaan, peneliti tidak hanya mengisi materi tetapi juga melakukan observasi terhadap proses pelaksanaan tindakan. Hal ini dilakukan untuk mengamati tingkat kepercayaan diri peserta didik sesuai dengan pedoman kriteria yang telah ditetapkan, serta sebagai dasar untuk penilaian di fase berikutnya.

### 3. Refleksi

Refleksi adalah proses menilai keberhasilan dan kegagalan dalam mencapai tujuan sementara, serta menentukan langkah selanjutnya untuk mencapai tujuan penelitian. Instrumen yang digunakan meliputi pengamatan dan kuesioner mengenai sikap percaya

diri. Teknik pengumpulan data mencakup observasi yang cermat dan terstruktur, serta penggunaan skala sikap percaya diri. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi dengan mengamati objek secara detail, sementara skala sikap percaya diri digunakan untuk menilai peserta, sehingga data hasil tindakan dapat dikumpulkan. Data ini mencakup sikap peserta terhadap pernyataan tertentu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada pembelajaran matematika kelas V SD Negeri Wates 02, peneliti menemukan bahwa masih terdapat banyak peserta didik dengan tingkat kepercayaan diri yang rendah. Oleh karenanya, permasalahan kepercayaan diri pada peserta didik kelas V SDN Wates 02 harus segera diselesaikan, agar peserta didik mempunyai rasa kepercayaan diri dalam dirinya nantinya dapat meningkatkan keefektifan dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dan juga hasil belajar peserta didik.

Karakter percaya diri adalah keyakinan seseorang terhadap setiap aspek keunggulannya dan keyakinan ini membantunya merasa lebih kuat untuk mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Rasa percaya diri, juga dikenal sebagai self-esteem, adalah perasaan yang dimiliki oleh anak tentang dirinya sendiri. Perasaan ini juga dibangun dan diperoleh dari interaksi dengan orang lain, yaitu dari bagaimana orang lain memperlakukannya. Percaya diri adalah melakukan sesuatu dengan penuh percaya diri(Humaida et al., 2022).

Hasil penelitian ini terdiri atas empat indikator kepercayaan diri pada peserta didik yang digunakan dalam penelitian yaitu 1 berani menyampaikan pendapat di dalam kelas, 2 berani untuk melakukan presentasi di depan kelas, 3 kepercayaan diri ketika berbicara di kelas, dan 4 jiwa kepemimpinan peserta didik. Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti di kelas V SDN Wates 02 pada pembelajaran matematika dalam periode siklus I menunjukkan bahwa peserta didik kelas V memiliki rasa kepercayaan diri yang masih rendah. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa peserta didik kelas V berjumlah 25 peserta didik, dari 25 peserta didik tersebut hanya terdapat 5-6 peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran. Terdapat banyak peserta didik yang masih malu, dan takut untuk mengangkat tangan dalam memberikan pendapat atau menyampaikan ide di dalam kelas. Hasil pada observasi siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1. Data Persentase Kepercayaan Diri Peserta Didik Siklus I**

| Indikator                                         | Persentase |
|---------------------------------------------------|------------|
| Berani menyampaikan pendapat di depan kelas       | 32%        |
| Malu untuk presentasi di depan kelas              | 75%        |
| Kepercayaan diri peserta didik berbicara di kelas | 32%        |
| Jiwa Kepemimpinan peserta didik                   | 40%        |

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada siklus I masih banyak terdapat peserta didik yang belum memiliki kepercayaan diri dalam proses pembelajaran. Pada hasil yang didapatkan pada siklus I (sebelum penerapan model pembelajaran) menunjukkan bahwa rata- rata kepercayaan diri peserta didik memperoleh 35,4%.

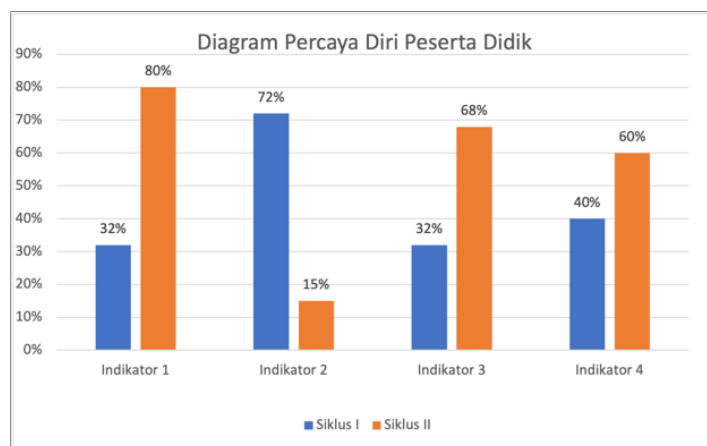
Dari data yang telah didapatkan berkaitan dengan rendahnya kepercayaan diri pada peserta didik kelas V SDN Wates 02 peneliti memberikan alternatif pemecahan masalah rendahnya kepercayaan diri peserta didik dengan menggunakan penerapan model pembelajaran Team Games Tournament (TGT). Team Games Tournament (TGT) adalah model pembelajaran kooperatif dimana peserta didik dikumpulkan dalam kelompok belajar dengan kemampuan yang berbeda. Slavin dalam(Huda, 2019) model pembelajaran Team Games Tournament (TGT) dapat meningkatkan skil-skil dasar pada peserta didik, pencapaian, interaksi positif antar peserta didik, kepercayaan diri dan harga diri peserta didik.

Dengan masalah rendahnya kepercayaan diri pada peserta didik peneliti merancang perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus II. Tujuannya adalah untuk dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik melalui penerapan model pembelajaran Team Games Tournament (TGT). Dari pengamatan yang dilakukan pada pembelajaran siklus II, terjadi perubahan pada sikap peserta didik yang mulai memperlihatkan perkembangan sikap percaya diri yang lebih baik. Pada proses pembelajaran siklus II peserta didik lebih aktif di dalam pembelajaran dan lebih memiliki keberanian serta kepercayaan diri. Hasil observasi dan angket percaya diri peserta didik dapat menunjukkan hal ini. Persentase percaya diri peserta didik pada siklus II adalah sebagai berikut: et percaya diri peserta didik. Berikut persentase percaya diri peserta didik pada siklus II:

**Tabel 2. Data Persentase Kepercayaan Diri Peserta Didik Siklus II**

| Indikator                                         | Persentase |
|---------------------------------------------------|------------|
| Berani menyampaikan pendapat di depan kelas       | 80%        |
| Malu untuk presentasi di depan kelas              | 15%        |
| Kepercayaan diri peserta didik berbicara di kelas | 68%        |
| Jiwa Kepemimpinan peserta didik                   | 60%        |

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kepercayaan diri peserta didik pada siklus II. Pada siklus II peserta didik menunjukkan keaktifan dalam pembelajaran dan juga keberanian dalam menyampaikan pendapat maupun melakukan presentasi di dalam kelas. Berikut ditampilkan diagram perbandingan tingkat karakter percaya diri peserta didik dari siklus I pembelajaran hingga siklus II pembelajaran.



**Gambar 1. Diagram Percaya Diri Peserta Didik**

Diagram diatas menunjukkan bahwa karakter percaya diri peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus II. Terdapat penurunan tingkat ketidakpercayaan peserta didik/ rasa malu peserta didik untuk melakukan presentasi didalam kelas, penurunan sikap malu pada peserta didik sebesar 60% diikuti juga dengan kenaikan kepercayaan diri peserta didik untuk presentasi di depan kelas dari 25% menjadi 85%.

Dari penelitian yang telah dilakukan penerapan model pembelajaran Team Games Tournament (TGT) dalam proses pembelajaran efektif dalam meningkatkan karakter percaya diri peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh(Sodikin et al., 2024) bahwa efektivitas metode pembelajaran berbasis game mengacu pada kemampuan suatu cara mengajar yang memanfaatkan permainan sebagai alat utama dalam memperkuat pemahaman siswa terhadap pembelajaran. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami, memanipulasi dalam konteks nyata. Penggunaan permainan memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara aktif, melalui interaksi langsung dengan materi, sehingga memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam. Selain itu, penelitian oleh(Fauziah & Subhananto, 2022) menunjukkan bahwa model pembelajaran ini juga dapat meningkatkan semangat siswa untuk belajar. Secara konsep, pembelajaran kooperatif tipe Teams Game Tournament (TGT) mirip dengan STAD, namun perbedaannya terletak pada bentuk turnamen akademik yang digunakan dalam TGT. Dalam TGT, digunakan kuis-kuis dan sistem skor kemajuan individu, di mana para siswa bersaing sebagai wakil tim mereka melawan perwakilan dari tim lainnya(Setiawan et al., 2021). Karena pembelajaran diselingi dengan permainan-permainan yang menarik, siswa dimotivasi untuk bekerja sama dalam kelompok. Secara tidak langsung, model ini dapat memberi siswa rasa tanggung jawab untuk belajar secara individual dan berkelompok. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran, di mana siswa dapat belajar dari teman sebaya dan membangun rasa saling percaya. Dalam proses interaksi ini terjadi transfer pengetahuan dan nilai-nilai dari guru kepada siswa, serta dari lingkungan kepada siswa(Agung & Yuliawati, 2021). Interaksi yang baik antara guru dan murid akan

menghasilkan dampak positif dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, jika interaksi tidak berjalan dengan baik, hasil yang diperoleh juga tidak akan optimal. Pembelajaran mencakup proses belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan data yang diperoleh, terlihat bahwa model TGT mampu memfasilitasi peningkatan kepercayaan diri peserta didik secara signifikan. Pada siklus I, data menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri peserta didik masih tergolong rendah, dengan rata-rata persentase kepercayaan diri hanya sebesar 35,4%. Hal ini tercermin dari rendahnya keberanian peserta didik untuk menyampaikan pendapat di dalam kelas (32%) dan kepercayaan diri saat berbicara di kelas (32%). Data ini menunjukkan bahwa kebanyakan peserta didik SD merasa malu dan tidak percaya diri untuk berbicara atau menyampaikan pendapat mereka di depan kelas. Hal ini dapat berdampak pada kinerja akademik mereka dan keterlibatan mereka dalam proses belajar mengajar. Akibatnya, upaya lebih lanjut diperlukan untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Selain itu, sebagian besar peserta didik (75%) masih merasa malu untuk melakukan presentasi di depan kelas. Namun, setelah penerapan model pembelajaran TGT pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan pada kepercayaan diri peserta didik. Rata-rata kepercayaan diri meningkat hingga mencapai 80% dalam hal keberanian menyampaikan pendapat di kelas, dan kepercayaan diri berbicara di kelas meningkat menjadi 68%. Selain itu, hanya 15% peserta didik yang masih merasa malu untuk presentasi di depan kelas, menunjukkan penurunan sebesar 60% dibandingkan dengan siklus I. Jiwa kepemimpinan peserta didik juga mengalami peningkatan dari 40% menjadi 60%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model TGT efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, interaktif, dan kolaboratif, sehingga peserta didik merasa lebih nyaman dan percaya diri untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Interaksi positif antar peserta didik dalam kelompok belajar yang heterogen membantu mereka saling mendukung dan menguatkan, serta mengurangi rasa takut atau malu untuk berpartisipasi.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori Vygotsky tentang pembelajaran sosial, yang menekankan bahwa interaksi sosial merupakan kunci dalam proses pembelajaran. Melalui interaksi dengan teman sebaya dalam setting TGT, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik tetapi juga keterampilan sosial yang penting, seperti kolaborasi dan komunikasi efektif. Peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik aktif terlibat dalam kegiatan interaksi sosial tersebut dan berkolaborasi dengan anggota maupun kelompok (Fitriani & Maemonah, 2022). Teori tersebut sangat menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membentuk pola pikir anak, termasuk dalam hal bahasa, emosi, dan perilaku anak tersebut.

Percaya diri merupakan hasil dari kombinasi sikap positif dan penguasaan keterampilan. Untuk itu, perkembangan rasa percaya diri memerlukan pengembangan melalui teknik-teknik seperti menerapkan strategi pembelajaran dan berinteraksi dengan teman sebaya (Indra Rosidin et al., 2019).

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran TGT terbukti mampu meningkatkan karakter percaya diri peserta didik, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada peningkatan hasil belajar mereka. Dengan kepercayaan diri yang lebih tinggi, peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, lebih berani mengemukakan pendapat,

dan lebih siap menghadapi tantangan akademik. Oleh karena itu, model pembelajaran TGT dapat menjadi alternatif solusi yang efektif untuk mengatasi permasalahan kepercayaan diri di kalangan peserta didik sekolah dasar.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Team Games Tournament (TGT) efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik kelas V di SDN Wates 02. Data observasi dan angket pada siklus I menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang rendah, dengan rata-rata persentase sebesar 35,4%. Setelah penerapan model TGT pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan pada berbagai indikator kepercayaan diri. Persentase keberanian menyampaikan pendapat di kelas meningkat dari 32% menjadi 80%, dan kepercayaan diri berbicara di kelas naik dari 32% menjadi 68%. Jumlah peserta didik yang malu presentasi menurun dari 75% menjadi 15%, dan jiwa kepemimpinan meningkat dari 40% menjadi 60%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A., & Yuliatwati, N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran TGT (Team Games Tournament) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(2). <https://doi.org/10.5281/zenodo.5256868>
- Andiwijaya, D., & Liauw, F. (2019). *Pusat Pengembangan Kepercayaan Diri*. 1(2), 1695–1704.
- Aprisiliyani, <sup>1</sup>suci, & Suardi, H. (2023). *Guree : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Guree Pengaruh Rasa Percaya Diri Peserta Didik Terhadap Kemampuan Public Speaking* (Vol. 1). <https://ejournal.unida-aceh.ac.id/index.php/guree31>
- Fauziah, R., & Subhananto, D. A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Sumber Daya Alam di Kelas III SD Negeri 70 Kuta Raja Banda Aceh. *Jurnal Tunas Bangsa*, 43–65.
- Fitriani, F., & Maemonah, M. (2022). Perkembangan Teori Vygotsky dan Implikasi dalam Pembelajaran Matematika di MIS Rajadesa Ciamis. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 35. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i1.8398>
- Huda, M. (2019). *Model- Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Pustaka Pelajar.
- Humaida, R., Munastiwi, E., Nurjannah Irbah, A., Fauziah, N., Sunan Kalijaga Yogyakarta, N., & Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, U. (2022). *Strategi Mengembangkan Rasa Percaya Diri Pada Anak Usia Dini*. <https://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/kindergarten/index>
- Indra Rosidin, D., Supriatna, M., & Budiman, N. (2019). Pengembangan Self Confidence Pada Siswa SD. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 144–148. <https://doi.org/10.21009/JPD.010.14>
- Pritama, D. (2015). *Studi Tentang Upaya Guru dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SD Negeri 1 Pengasih*.

- Priyanda, R. (2019). *Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Matematika Menggunakan Media CAI dengan Tipe Tutorial Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Muhammadiyah 9 Medan: Vol. Nomor.*
- Rais, M. R. (2022). *Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja.* 12(1), 40. <https://doi.org/10.30829/alirsyad.v12i1.11935>
- Sa'adilla, S. S. F. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa dengan Mengguankan Model Teams Games Tournament (TGT) Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 3(1), 28–35.
- Setiawan, Z., Anna Lastya, H., & Sadrina. (2021). *Penerapan TGT (Team Games Tournament) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 2 Sigli (Vol. 05, Issue 2).* <https://journal.uny.ac.id/index.php/jee>
- Sodikin, Santoso, G., Herlia Putri, A., Muhammadiyah Jakarta, U., Muhammadiyah, S., Tangerang, K., & Yupentek, S. (2024). Efektivitas Metode Pembelajaran Berbasis Game dalam Meningkatkan Keterampilan Pecahan Pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 03(01), 1–9.